BAB IV

ANALISIS FENOMENOLOGI PADA PAPAN TANDA

IV.1 Analisis Papan Tanda Jangan Membuang sampah Ke Sungai/Kali

Media pertama papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali yang dibuat oleh Komunitas Cikapundung Bersih yang terpasang di Bantaran Sungai Cikapundung di Jalan Naripan. Konten yang dimiliki papan tanda yang berisi keterangan Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali berdasarkan anatomi papan tanda sebagai berikut:



Gambar IV.1 Konten pada papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

1. Pada *headline* berisi keterangan "Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali" kalimat larangan kepada masyarakat Bandung untuk tidak membuang sampah ke sungai agar tercipta sungai yang bebas dari sampah khususnya pada Sungai Cikapundung. Penggunaan warna huruf berwana hitam yang terlihat lebih kontras dan jenis huruf yang digunakan adalah *sans serif*.

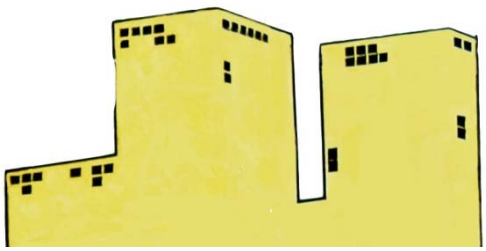
2. Label Komunitas Gerakan Cikapundung Bersih yang digunakan sebagai tanda pada papan tanda yang dibuat untuk membantu menjaga kebersihan Sungai Cikapundung.

3. Pada *body copy* berisi keterangan “Sungai Yang Bersih Dan Terpelihara Memberikan Pemandangan Yang Indah Dan Kenyamanan Bagi Warga Dan Kotanya” Kalimat bentuk ajakan yang memiliki pesan bahwa dengan tidak membuang sampah ke sungai maka sungai dapat terlihat bersih dan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis huruf yang digunakan adalah s*ans serif*, menggunakan warna hitam yang terlihat *contras* dengan warna *background.*

4. Ilustrasi seorang laki-laki dengan pakaian lengan pendek berwarna putih dan celana panjang berwarna hitam terlihat sederhana yang berdiri di atas sebuah jembatan dengan mengeluarkan isi keranjang ke bawah dan isi dari keranjang berjatuhan berupa kaleng, plastik, kertas dan lain-lain ke sungai.

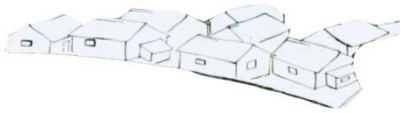
5. Ilustrasi gedung menjulang tinggi berwarna kuning dan memiliki banyak kaca jendela yang bersebelahan dengan rumah-rumah dan keberadaannya dekat dengan Sungai Cikapundung. Warna yang disampaikan mewah dan terlihat lebih kontras.

Tabel IV.1 Tampilan ilustrasi gedung tinggi

Ilustrasi Di Dalam Papan Tanda	**Gambar Gedung Tinggi**
	

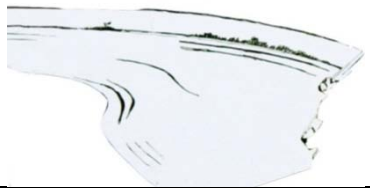
6. Ilustrasi rumah-rumah berwarna putih dengan menggunakan *outline* hitam yang terlihat dengan jelas. Ilustrasi rumah-rumah yang digunakan berdempetan antara satu rumah dengan rumah lainnya, rumah yang digunakan telihat sederhana dan berdiri di bantaran sungai terlihat tidak rapih.

Tabel IV.2 Tampilan ilustrasi rumah-rumah di Bantaran Sungai Cikapundung

Ilustrasi Di Dalam Papan Tanda	Gambar Dari Rumah-Rumah Di Bantaran Sungai Cikapundung
	

7. Ilustrasi yang merupakan aliran air yang berada di dekat rumah-rumah dengan ukuran yang lebar merupakan gambaran sebuah sungai dengan kondisi bersih, bebas dari sampah, dan air berwarna putih.

Tabel IV.3 Tampilan ilustrasi sungai

Ilustrasi Di Dalam Papan Tanda	Gambar Sungai
	

8. Ilustrasi yang menggambarkan sebuah rumput yang tumbuh di bantaran sungai yang dapat berfungsi sebagai penyerapan apabila terjadi penguapan air sungai dengan ilustrasi berwarna hijau yang terlihat segar.

Tabel IV.4 Tampilan ilustrasi rumput

Ilustrasi Di Dalam Papan Tanda	Gambar Rumput-Rumput
	

9. Pada *closing word* berisi keterangan “Kita Semua Cinta Bandung” kalimat penutup yang berisi kalimat ajakan yang menggunakan jenis huruf s*ans serif* dan ukuran terlihat lebih besar dibandingkan huruf pada *headline*. Kalimat *closing word* memiliki pesan bahwa semua masyarakat Bandung mencintai

apa yang dimiliki oleh Kota Bandung, salah satunya Sungai Cikapundung yang merupakan sungai terpanjang di Kota Bandung yang dapat dijadikan kebutuhan manusia dalam sehari-hari.

IV.2 Analisis Fenomenologi Papan Tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

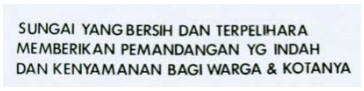
Teori analisis yang digunakan adalah fenomenologi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Creswell. Fenomenologi merupakan menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu dan pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif. Dalam melakukan tahapan analisis fenomenologi, Creswell menyarankan menggunakan empat proses yaitu pertama menjabarkan pengalaman dari pernyataan yang telah dikemukakan mengenai objek yang diteliti, kedua penjabaran dimasukan ke dalam pengelompokan pernyataan berupa teks tentang pengalaman yang telah dikemukakan, ketiga dari hasil pengelompokan pernyataan kemudian membuat deskripsi dari hasil pernyataan untuk memahami makna yang terkandung didalamnya dan tahap terakhir tahap penggabungan dari hasil pernyataan dengan deskripsi dari makna pernyataan yang dikemukakan yang disebut deskriptif gabungan. Untuk mempermudah melakukan analisis maka dibuat tabel analisis fenomenologi berdasarkan konten pada papan tanda larangan membuang sampah ke sungai, pernyataan merupakan pernyataan dari 10 informan yang dijabarkan dengan jelas dan deskripsi merupakan pemaknaan dari pernyataan persepsi 10 informan pada konten papan tanda larangan membuang sampah ke sungai.

Tabel IV.5 Tabel analisis fenomenologi pada media papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

Objek Penelitian	Pernyataan	Deskripsi
Kalimat *Headline*  	1. " iya ini **udah banyak larangan** yah tapi masih banyak yang ga nurut." 2. " ini berisi **larangan tuk ga ngebuang sampah**." 3. "**udah jelas yah kata-katanya** tapi yah belum dipatuhi." 4. "Yah memang **dilarang buang sampah** yah, tapi gimana mau dibuang kemana disini juga ga ada yang ngangkutin neng." 5. "Berisi **pesan larangan**." 6. "yah mang disini juga **dilarang membuang sampah** tapi tetep aja ada yang ngebuang." 7. "ini mah iya jangan buang sampah ke sungai **kayak larangan gitu**." 8. "**Dilarang** mah dilarang pi mau gimana lagi, mau buang dimana, disini ga ada orang yang ngambilin sampah." 9. "Ini pesannya udah jelas	6 dari 10 informan yaitu informan 1, 2, 3, 5, 7, dan 10 menyatakan bahwa pesan yang disampaikan pada kalimat *headline* adalah pesan larangan membuang sampah ke sungai. Informan 4, 6, 8, dan 9 menyatakan dilarang membuang sampah. Kata larangan memiliki makna perintah yang melarang melakukan suatu perbuatan dan kata dilarang memiliki makna tidak memperbolehkan melakukan sesuatu, sehingga dari pernyataan 10 informan dapat disimpulkan bahwa kalimat pada

	dilarang ngebuang sampah tapi masih aja ada yang ngebuang, mau gimana lagi yah di sini ga ada dari dinas pekerjaan umum yang ngambilin sampah jadi ngebuangnya ke sungai daripada jadi penyakit ke kitanya." 10. "**Larangan membuang sampah** ini, disini udah ngejalanin aturan itu neng, disini setiap 2 hari sekali ada yang ngambilin sampah jadinya teratur."	*headline* memiliki pesan larangan/dilarang membuang sampah ke sungai. Kalimat "Jangan Membuang sampah Ke Sungai/Kali" merupakan kalimat yang berisi pesan untuk melarang masyarakat Bandung membuang sampah ke sungai, yang sebaiknya dipatuhi oleh masyarakat. Dari 10 pernyataan informan dan kalimat *headline* yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa informan dapat memahami dengan baik.
Lambang Komunitas Cikapundung Bersih 	1. "Ini Cikapundung Bersih **kayak nama tempat** ini." 2. "Kayak **lambang tempat ikan neng**." 3. "Kayak lambang **tempat mancing ikan** ini, ada di	3 dari 10 informan yaitu informan 4, 5, dan 10 menyatakan tidak tahu, informan 3 dan 7 menyatakan tempat pemancingan,

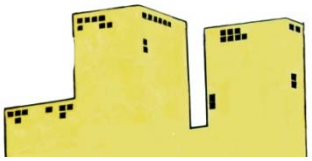
	Cikapundung Bersih.” 4. **"Ini kurang tau** Cikapundung Bersih itu apa.” 5. “lambang ini **belum pernah liat**.” 6. “**gerakan Cikapundung Bersih** ini tau.” 7. “Cikapundung Bersih klo ga salah mah **tempat pemancingan** di Paledang.” 8. “Cikapundung Bersih itu **nama tempat** yah.” 9. "Ini **gerakan Cikapundung Bersih** yang pernah ada untuk bersih-bersih sungai Cikapundung." 10. “Lambang **ini belum pernah liat neng**, ga tau juga ini apa.”	informan 1 dan 8 menyatakan nama tempat, informan 6 dan 9 menyatakan mengetahui Gerakan Cikapundung Bersih sebab sudah pernah melihat Komunitas Cikapundung Bersih melakukan pembersihan di Sungai Cikapundung. Lambang Cikapundung Bersih merupakan lambang dari sebuah komunitas yang peduli kelestarian dan kebersihan Sungai Cikapundung. Dari 10 pernyataan, hanya 2 informan yang mengetahui Lambang Cikapundung Bersih, sehingga dapat disimpulkan Lambang Komunitas Cikapundung Bersih

		tidak dikenal dengan baik.
Kalimat *Body Copy*  	1. "**kata-katanya udah bagus** yah, klo sungai bersih kan enak." 2. "yah **maksudnya tuk menjaga sungai**." 3. "klo **sungai bersih khan enak** yah, jadi bisa digunain juga buat yang lain." 4. "**bagus yah neng klo sungainya bersih** khan jadi bagus." 5. "Berisi **pesan himbauan** dimana dampaknya kayak gini." 6. "jangan buang sampah ke kali **kan ada ikan di sana**." 7. "**Penataan kota Bandung indah** yah, sama udah jelas dibaca." 8. "yah tau **emang harus dipelihara si** tapi gimana yah, masih susah yah di sini ga ada tukang sampah yang bawain sampah-sampah." 9. "**ini kepanjangan kata-katanya dan udah biasa,** jadi yang ngeliat	3 dari 10 informan yaitu informan 2, 8, dan10 memiliki makna pernyataan menjaga atau memelihara kebersihan sungai, sedangkan informan 1, 3, dan 4 memiliki makna pernyataan sungai yang bersih akan terlihat lebih indah, dan informan lainnya menyatakan pesan himbauan, kalimat yang sudah jelas, dan kata-kata yang digunakan sudah biasa. Pernyataan informan 6 menyatakan pesan larangan, pernyataan yang dianggap tidak *valid*. Kalimat *body copy* ini merupakan kalimat himbauan kepada masyarakat untuk menjaga kelesatrian dan

	juga ga pengen baca." 10. "**yah ini diminta untuk menjaga kebersihan sungai**."	kebersihan sungai agar tercipta suasana yang indah dan bermanfaat bagi masyarakat. Dari hasil 10 informan terdapat 7 pernyataan yang dapat disimpulkan bahwa himbauan kepada masyarakat untuk menjaga atau memelihara kebersihan sungai agar terlihat lebih indah, sehingga dapat dinyatakan pesan pada kalimat *body copy* dapat dipahami dengan baik.
Ilustrasi Seorang Laki-Laki Membuang Sampah 	1. "Gambar orang **ngebuang sampah**." 2. "**Buang sampah** ini." 3. "Ini **anak muda lagi buang sampah kayak kaleng, air, kertas trus buangnya di benteng**." 4. "**Buang sampah** atuh **kayak kaleng-kaleng, ke sungai**." 5. "**Buang sampah**	7 dari 10 informan yaitu informan 2, 3, 4, 5, 6, 8 dan 10 menyatakan tukang sampah buang sampah berupa kaleng, kertas, air atau sampah rumah tangga ke sungai di benteng, sedangkan informan 1, 7, dan

	sembarangan ini mah kayak sampah rumah tangga sama buangnya ke kali ini.” 6. “ini mah **tukang sampah yang buang sampah kayak kaleng, sama barang rongsokan di pinggir kali** .” 7. “**tukang sampah** yang **ngebuang sampah rongsokan di atas sungai**.” 8. “**membuang sampah kayak kaleng susu, bungkus-bungkusan**.” 9. "**ngebuang sampah kertas-kertas sama kaleng**.” 10. “**buang sampah**.”	9 menyatakan tukang sampah ngebuang sampah kertas dan kaleng atau rongsokan di pinggir kali atau di atas sungai. Dari gambar yang digunakan merupakan seseorang laki-laki dewasa yang sedang buang sampah dari atas sungai ke arah sungai dan isi yang keluar dari keranjang berupa sampah kaleng, kertas, plastik makanan, dan lain-lain. Tukang sampah merupakan gambaran seorang laki-laki sebab sebagian besar yang menjadi tukang pengangkut sampah adalah seorang laki-laki dan pada kata buang atau ngebuang memiliki

		makna yang sama yaitu melepaskan atau mengeluarkan dan membuang memiliki makna sesuatu yang dikeluarkan. Rongsokan memiliki makna barang yang sudah rusak sama sekali. Pernyataan dari 10 informan banyak menyatakan seorang laki-laki yang dinyatakan tukang sampah buang/membuang sampah berupa kaleng, kertas, air atau sampah rumah tangga ke sungai/kali sehingga pesan ilustrasi yang digunakan dapat diketahui dengan baik.
Ilustrasi Gedung	1. "ini kayak **gedung hotel**." 2. "**Gedung BNI** bisa." 3. "**Gedung**."	7 dari 10 informan yaitu informan 1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 10 menyatakan gedung

	4. "**Rumah Susun**." 5. "**Bangunan-bangunan**." 6. "**Gedung tinggi**." 7. "**Gedung** ini." 8. "ini **gedung tinggi**." 9. "**Gedung-gedung** yah." 10. "**Gedung**."	atau gedung tinggi, sedangkan informan 4 menyatakan rumah susun, informan 5 bangunan-bangunan, dan informan 9 menyatakan gedung-gedung. Gambar yang digunakan merupakan gambar gedung tinggi atau gedung menjulang tinggi yang digunakan sebagai tempat kegiatan seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, tempat tinggal (apartemen), acara besar dan lain-lain. Dari pernyataan 10 informan banyak menyatakan ilustrasi yang digunakan merupakan gedung atau gedung tinggi, sehingga ilustrasi yang digunakan dapat diketahui dengan baik.

Ilustrasi Rumah-Rumah 	1. "**Pemukiman rumah-rumah** kayak di belakang pasar Unit Cikapundung." 2. "Ini teh **rumah penduduk kayak di sini aja**." 3. "**pemukiman rumah kayaknya terlihat rapi, bersih, tersusun**." 4. "**Komplek tersusun**." 5. "**Rumah yang ada di bantaran kalinya**, **terlihat berantakan**, ada gedung tinggi." 6. "**ini rumah terlihat rapi**." 7. "**gambar rumah dan rapi** yah." 8. "ini **kayak rumah-rumah di pinggir sungai**." 9. "ini **rumah yah, berantakan susunan**nya." 10. "ini **rumah-rumah**."	5 dari 10 informan yaitu informan 1, 2, 5, 8, dan 10 memiliki makna pernyataan rumah-rumah di bantaran sungai terlihat tidak rapih. Informan 6 dan 7 menyatakan rumah terlihat rapih, sedangkan informan 9 menyatakan rumah yang terlihat tidak rapih dan informan 4 menyatakan komplek tersusun. Gambar yang ditampilkan merupakan rumah-rumah yang berada di bantaran sungai dengan kondisi rumah yang terlihat tidak tersusun dengan rapih. Dari pernyataan 10 informan, 6 informan menyatakan rumah-rumah di bantaran sungai terlihat tidak rapih, sehingga

		ilustrasi yang digunakan dapat diketahui dengan baik.
Ilustrasi Sungai 	1. "**Sungai**." 2. "Ini mah kayak **sungai**." 3. "**Sungai**." 4. "Ini teh **sungai**." 5. "ini bantaran kali, ini **aliran sungai cukup terjaga**." 6. "**kali kecil** ini mah." 7. "**Sungai**." 8. "**Selokan**." 9. "Ini **sungai**." 10. "**Sungai** ini teh."	7 dari 10 informan, informan 1, 2, 3, 4, 7, 9, dan 10 menyatakan sungai, informan 5 menyatakan aliran sungai cukup terjaga, informan 6 menyatakan kali kecil, dan informan 8 menyatakan selokan. Gambar tersebut merupakan aliran air yang merupakan sebuah sungai dan pada ilustrasi menggambar kondisi sungai yang bersih tanpa adanya genangan sampah. Dari 10 pernyataan, 7 informan menyatakan gambar yang digunakan adalah sungai, sehingga dapat disimpulkan bahwa

		ilustrasi yang digunakan dapat diketahui dengan baik.
Ilustrasi Rumput 	1. "ini **rumput-rumput di pinggir sungai**." 2. "**Rumput liar**. " 3. "**Tanaman** yang ada di pinggir-pinggir masjid." 4. "**Daun ganja** bukan." 5. "**Rumput-rumput** yang ada di pinggir-pinggir." 6. "**Rumput**." 7. "**Rumput**." 8. "**kayak ilanglang**." 9. "ini **rumput-rumput ilalang dan tanah**." 10. "**rumput** yah."	8 dari 10 informan yaitu informan 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 memiliki pernyataan yang memiliki makna rumput sebab rumput liar, rumput-rumput, dan ilalang termasuk ke dalam jenis rumput. Informan 3 menyatakan tanaman, dan informan 4 menyatakan daun ganja. Gambar yang digunakan merupakan gambar rumput yang tumbuh di tanah kosong dan subur yang berada di pinggir-pinggir sungai, berfungsi sebagai penyerapan air pada saat sungai

		meluap maka tumbuhan-tumbahan yang berada di bantaran akan menyerap air. Dari 10 pernyataan informan, 8 informan menyatakan gambar yang digunakan adalah rumput, sehingga dapat disimpulkan ilustrasi dapat diketahui dengan baik.
Kalimat *Closing Word* 	1. "gimana yah, susah si masyarakatnya masih kurang kesadaran." 2. "yah **maksudnya untuk mencintai Bandung** yah." 3. " kata-katanya udah cukup jelas yah tapi untuk dilaksanakannya masih sedikit." 4. "**Cinta Bandungnya yah dengan tidak membuang sampah**." 5. "**Berisi ajakan untuk cinta Bandung** tapi belum ini terwujud."	4 dari 10 informan yaitu informan 1, 2, 3, 5, dan 6 pernyataan yang memiliki makna untuk mencintai Bandung tetapi yang melaksanakannya masih sedikit atau belum terwujud, sedangkan informan 4, 7, dan 8 memiliki makna pernyataan cinta Bandung dengan tidak atau

	6. "**emang kita cinta Bandung** yah." 7. "iya maksudnya ini **klo cinta Bandung yah harus di jaga sungainya**." 8. "Cinta Bandung yah **kita penduduk asli Bandung yah cinta** tapi khan ga semuanya bisa cinta Bandung." 9. "kata-kata ini **kurang menyentuh hati**." 10. "Yah **klo kita cinta Bandung yah, pasti ga akan ada yang buang sampah**."	dijaga untuk tidak membuang sampah ke sungai, sedangkan informan 8 menyatakan penduduk asli Bandung cinta Bandung dan informan 9 menyatakan kalimat yang digunakan hanya membuat orang mengetahui saja tetapi tidak menyentuh hati. Kalimat *closing word* ini digunakan sebagai mengajak masyarakat untuk mencintai Bandung dengan menjaga segala kepunyaan dari Kota Bandung terutama Sungai Cikapundung untuk tidak dikotori oleh sampah-sampah. Dari hasil pernyataan 10 informan dapat disimpulkan bahwa terdapat 8

		pernyataan yang menyatakan cinta Bandung dengan tidak membuang sampah ke sungai tetapi yang melakukannya masih sedikit sehingga dapat disimpulkan bahwa pesan kalimat yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

IV.2.1 Ikhtisar Analisis Papan Tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sunga/Kali

Dari tabel analisis fenomenologi yang telah dijabarkan, terdapat 9 konten didalam papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kalimat *Headline*

   Kalimat *headline* berisi keterangan "Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali" merupakan kalimat larangan untuk tidak membuang sampah ke sungai, dimana masyarakat mengetahui dengan baik bahwa pesan tersebut merupakan larangan membuang sampah ke sungai sehingga pesan yang disampaikan sudah informatif.

2. Lambang Komunitas Cikapudung Bersih

   Lambang Komunitas Cikapundung Bersih merupakan komunitas pecinta Sungai Cikapundung yang sering melakukan pembersihan sungai dari sampah-sampah. Lambang Cikapundung Bersih menggunakan ikon ikan dan air yang ditampilkan sebagai tanda pada papan tanda yang dibuat untuk

menjaga kebersihan Sungai Cikapundung. Lambang Gerakan Cikapundung Bersih Sedikit yang ditampilkan tidak diketahui dengan baik oleh masyarakat dan dianggap tidak informatif.

3. Kalimat *Body copy*

Kalimat *body copy* merupakan kalimat yang berisi pesan bentuk himbauan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai agar terlihat lebih indah. Pesan pada kalimat yang berisi keterangan "Sungai Yang Bersih Dan Terpelihara Memberikan Pemandangan Yang Indah Dan Kenyamanan Bagi Warga Dan Kotanya" dipersepsikan oleh masyarakat adalah himbauan untuk menjaga atau memelihara kebersihan sungai agar terlihat lebih indah, maka pesan yang disampaikan pada kalimat *body copy* sudah informatif.

4. Ilustrasi Seorang Laki-Laki Membuang Sampah

   Ilustrasi seorang laki-laki yang sedang membuang sampah ke sungai dengan isi sampah berupa kertas, kaleng, air, dan lain-lain, masyarakat mempersepsikan ilustrasi tersebut adalah seorang laki-laki yang menyatakan tukang sampah buang sampah berupa kaleng, kertas, air atau sampah rumah tangga ke sungai/kali. Maka, ilustrasi yang ditampilkan sudah informatif.

5. Ilutrasi Gedung Tinggi

   Ilustrasi gedung yang menjulang tinggi berwarna kuning dan memiliki kaca jendela dari atas hingga bawah yang ditampilkan sebagai tempat perkantoran, pertemuan, acara besar, dan lain-lain, masyarakat mepersepsikan gambar tersebut merupakan gedung atau gedung yang menjulang tinggi. Ilustrasi yang ditampilkan sudah informatif.

6. Ilustrasi Rumah-Rumah

   Ilustrasi rumah-rumah yang berada di bantaran sungai yang terlihat tidak tersusun dengan rapih dapat diketahui oleh masyarakat bahwa rumah-rumah yang ada di pinggir sungai terlihat tidak rapih, maka gambar yang ditampilkan sudah informatif.

7. Ilustrasi Sungai

   Ilustrasi sungai yang terlihat lebar dengan menggunakan warna putih yang terlihat bersih dapat diketahui oleh masyarakat bahwa ilustrasi tersebut merupakan sebuah sungai maka gambar yang ditampilkan sudah informatif.

8. Ilustrasi Rumput

   Ilustrasi rumput yang berada di pinggir-pinggir sungai yang tumbuh di tanah yang subur dan masyarakat dapat mengetahui bahwa gambar tersebut merupakan rumput. Maka, dapat dinyatakan gambar yang ditampilkan sudah informatif

9. Kalimat *Closing Word*

   Kalimat yang berisi keterangan “Kita Cinta Bandung” merupakan kalimat yang berisi pesan ajakan untuk mencintai Kota Bandung dengan tidak membuang sampah sembarangan khususnya ke sungai. Masyarakat mempersepsikan pesan pada kalimat “Kita Semua Cinta Bandung” merupakan pesan untuk mencintai Kota Bandung dengan tidak membuang sampah ke sungai, maka pesan yang disampaikan pada kalimat *closing word* sudah informatif.

Dari hasil ikhtisar yang diambil dari 9 konten didalam papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali, terdapat 5 konten ilustrasi yang dapat dipahami oleh masyarakat yaitu ilustrasi rumah, gedung, sungai, rumput, dan seorang laki-laki buang sampah ke sungai. 3 konten kalimat yang terdiri dari *headline*, *body copy*, dan *closing word*, pesan kalimat yang disampaikan sudah dapat dimengerti oleh masyarakat dan 1 Lambang Komunitas Cikapudung Bersih yang tidak diketahui dengan baik oleh masyarakat.

Pada papan tanda Jangan membuang Sampah Ke Sungai/Kali terdapat ilustrasi yang digunakan memiliki pesan yang tidak mendukung dari isi pesan pada kalimat *headline*, *body copy*, dan *closing word* yang digunakan. Dalam kalimat

headline terdapat isi pesan larangan membuang sampah ke sungai, kalimat *body copy* terdapat isi pesan untuk menjaga sungai tetap bersih, dan kalimat *closing word* memiliki pesan untuk mencintai Bandung. Pesan pada ilustrasi yang disampaikan adalah lingkungan di bantaran sungai yang terdapat rumah-rumah yang berdiri di pinggir sungai yang tdak jauh dari gedung menjulang tinggi dan terdapat seorang laki-laki yang membuang sampah ke sungai.

IV.3 Analisis Papan Tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat sampah

Media kedua papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah yang dibuat oleh pemerintah yang bekerjasama dengan PLN dan BPLH yang berada di Jalan Asia Afrika. Konten media papan tanda yang berisi larangan membuang sampah ke sungai sebagai berikut:



Gambar IV.2 Konten pada papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah

1. Pada ilustrasi menggunakan seni fotografi yang menggambarkan bantaran sungai yang bediri rumah-rumah yang berdempetan satu rumah dengan rumah yang lainnya dan terlihat kotor. Kondisi sungai yang terlihat berwana coklat dan terdapat plastik-plastik yang menyangkut di pinggir sungai.

2. Pada ilustrasi menggambarkan keadaan sepanjang sungai dan bantaran sungai yang dilihat dari sisi atas dimana sepanjang bantaran sungai sudah dipadati oleh rumah-rumah yang kondisinya tidak sesuai dengan standar rumah yang

ideal, terlihat kumuh dan banyaknya rumah yang tinggal di bantaran berdampak pula bagi air sungai sebab banyaknya warga yang tinggal di bantaran membuang sampah ke sungai sehingga air sungai menjadi tidak jernih dan tercemar oleh sampah-sampah rumah tangga.

3. *Logotype* yang tercantum pada media papan tanda termasuk pada *trademark* Kotamadya Bandung, PLN, dan Label BPLH yang dibuat untuk menjaga kebersihan Sungai Cikapundung diperuntukan untuk masyarakat umum yang singgah di Bantaran Sungai Cikapundung.

4. Sebuah rangkaian teks yang merupakan bagian *headline* berwarna kuning dengan menggunakan *shadow* yang terlihat lebih jelas dan menjadi bagian utama untuk dibaca. Kalimat *headline* berisi pesan mengajak masyarakat Bandung untuk tidak membiasakan membuang sampah ke sungai sebab sampah dapat berdampak negatif bagi sungai tetapi sampah juga dapat berdampak positif dimana sampah dapat digunakan sebagai mata pencaharian masyarakat dengan cara memanfaatkan sampah untuk di daur ulang menjadi suatu karya yang dapat dijual.

5. Kalimat *body copy* yang berisi pasal mengenai hukuman denda yang diberikan kepada setiap masyarakat yang membuang sampah maupun limbah ke sungai. Pemerintah mencoba memberikan informasi dan peringatan kepada masyarakat yang berani membuang sampah dan limbah ke sungai.

6. Hiasan berupa batang yang menjulang ke atas membentuk sebuah lengkungan dengan untaian daun-daun dan berwarna hijau yang memberikan kesan kesegaran, kehidupan, pertumbuhan dan harapan. Ornamen yang ditampilkan menyerupai salah satu bagian dari motif ganggen dari Batik Pesisiran yang berasal dari Cirebon, motif batik pesisiran menggunakan flora dan fauna baik dari darat maupun laut.

Tabel IV.6 Tabel ilustrasi ornamen atau hiasan

Ilustrasi Di Dalam Papan Tanda	Gambar Hiasan Dari Motif Batik
	

IV.4 Analisis Fenomenologi Papan Tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah

Teori analisis yang digunakan adalah fenomenologi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Creswell. Fenomenologi merupakan menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu dan pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif. Dalam melakukan tahapan analisis fenomenologi, Creswell menyarankan menggunakan empat proses yaitu pertama menjabarkan pengalaman dari pernyataan yang telah dikemukakan mengenai objek yang diteliti, kedua penjabaran dimasukan ke dalam pengelompokan pernyataan berupa teks tentang pengalaman yang telah dikemukakan, ketiga dari hasil pengelompokan pernyataan kemudian membuat deskripsi dari hasil pernyataan untuk memahami makna yang terkandung didalamnya dan tahap terakhir tahap penggabungan dari hasil pernyataan dengan deskripsi dari makna pernyataan yang dikemukakan yang disebut deskriptif gabungan. Untuk mempermudah melakukan analisis maka dibuat tabel analisis fenomenologi berdasarkan konten pada papan tanda larangan membuang sampah ke sungai, pernyataan merupakan pernyataan dari 10 informan yang dijabarkan dengan jelas dan deskripsi merupakan pemaknaan dari pernyataan persepsi 10 informan pada konten papan tanda larangan membuang sampah ke sungai.

Tabel IV.7 Tabel analisis fenomenologi pada media papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah

Objek Penelitian	Pernyataan	Deskripsi
Ilustrasi Rumah Di Bantaran Sungai 	1. "ini **rumah di daerah jalan Efendi**." 2. "kayak **di Dago**." 3. "ini kayaknya yang rumah-rumah di daerah **Dalem Kaum**." 4. "Ini dimana yah." 5. "**rumah-rumah di bantaran sungai** ini." 6. "Ini mah di **Taman Sari, ada jembatan Surapatinya** di luhur." 7. "kayak **di Cihampelas** " 8. "**rumah di pinggir-pinggir sungai** ini ada sampahnya di bawah." 9. "rumah-rumah yah **terlihat kumuh**, **berantakan**." 10. "ini **rumah** yah."	5 dari 10 informan yaitu informan 1, 2, 3, 6, dan 7 menyatakan rumah di daerah jalan Efende, Dago, Dalem Kaum, Taman Sari, Cihampelas, informan 5 dan 8 menyatakan rumah-rumah di bantaran sungai, informan 9 menyatakan rumah terlihat kumuh dan berantakan, informan 10 menyatakan rumah dan penyataan informan 4 dinyatakan tidak *valid.* Gambar fotografi ini menggambarkan bantaran sungai yang berdiri rumah-rumah yang berdempetan satu rumah dengan rumah lainnya yang terlihat kotor dan terletak di daerah perkotaan Bandung dimana letak rumah-rumah tidak jauh dari jembatan layang Surapati.

		Dari pernyataan 10 informan dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 informan yang menyatakan rumah-rumah yang berdiri di Bantaran Sungai Cikapundung yang berada di daerah perkotaan Bandung dan 1 informan yang menyatakan tampilan rumah terlihat kumuh atau berantakan, sehingga ilustrasi fotografi yang ditampilkan dapat diketahui keberadaan daerah rumah yang terlihat pada gambar fotografi tersebut.
Ilustrasi Kondisi Rumah Di Bantaran Sungai 	1. "**Kumuh** gitu yah." 2. "**Kotor**." 3. "tampilannya **ga rapih,** sama kayak **kumuh** yah." 4. "**ga rapih** yah." 5. "rumah-rumah di bantaran kali **terlihat tidak rapih**." 6. "**Kumuh**, **ga enak diliat**."	3 dari 10 informan yaitu informan 1, 2, dan 3 menyatakan terlihat kumuh, sedangkan pada informan 4, 5 dan 10 menyatakan tidak rapih, informan 3 dan 7 menyatakan terlihat tidak rapih dan kumuh, informan 2 menyatakan kotor, dan informan 9

	7. "terlihat **kurang rapih** yah, **kumuh** juga." 8. "**terlihat kumuh**, harusnya dikasih jarak antara rumah sama sungainya." 9. "**Berantakan**." 10. "**ga rapih** yah."	menyatakan terlihat berantakan. Gambar yang ditampilkan dengan teknik fotografi merupakan gambaran situasi atau kondisi bantaran sungai yang telah dipenuhi oleh rumah-rumah yang tidak rapih dan terlihat kumuh. Dari 10 pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa hampir 10 informan menyatakan rumah terlihat tidak rapih atau kumuh, sehingga ilustrasi fotografi yang ditampilkan dapat diketahui kondisi yang terlihat pada gambar.
Lambang Kotamadya Bandung, PLN  	1. "**Logo PEMKOT Bandung** sama **Lambang PLN**." 2. "Lambang **Kotamadya, lambang Listrik**." 3. "Lambang **Kotamadya Bandung**, **sama Lambang Listrik**." 4. "lambang ga tau, klo ini **PLN** bukan."	3 dari 10 informan yaitu informan 2, 3, dan 9 menyatakan Kotamadya dan listrik, informan 1 menyatakan PEMKOT Bandung dan PLN, pernyataan informan 4 dinyatakan tidak *valid*, informan 5 menyatakan Logo Kotamadya dan

	5. "Logo **Kotamadya Bandung**, sama **PLTA ini**." 6. "Lambang **PEMDA Bandung**." 7. "Lambang **PEMDA**, **PLN**." 8. "Lambang **PEMDA**, **PLN**.**"** 9. "ini Lambang **Kotamadya**, **Listrik** yah." 10. "ini kayak Lambang **PEMDA** yah. "	PLTA, informan 6 dan 10 menyatakan PEMDA Bandung, informan 7 dan 8 menyatakan PEMDA dan PLN. Lambang yang ditampilkan merupakan lambang-lambang sebagai pendukung dari media yang terlihat jelas media tersebut diberikan dari pemerintah Kotamadya Bandung dan PLN kepada masyarakat Bandung. Dari hasil pernyataan 10 informan dapat disimpulkan bahwa 4 informan menyatakan Kotamadya dan PEMDA dan 4 informan menyatakan PLN. Gambar lambang-lambang yang ada pada media papan tanda dapat dinyatakan bahwa Lambang Kotamadya dan PLN dapat diketahui oleh masyarakat

Kalimat *Headline*  	1. "yah udah jelas yah dari kata-katanya untuk **mendaur ulang sampah** tapi khan fasilitasnya ga ada neng mau gimana." 2. "ini **udah bagus** yah kata-katanya **klo sampah sebaiknya di daur ulang**." 3. "**Yah ini bagus** yah **sampah di daur ulang**." 4. "Kalimat ini udah bagus yah **mengajak untuk mendaur ulang**." 5. "Pola pikirnya sekarang sungai menjadi tempat sampah terbesar dan **belum ada yang daur ulang**." 6. "**harusnya di daur ulang** yah sama jangan buang sampah ke sungai." 7. "Klo ada **sampah yah di daur ulang**." 8. "Untuk daur ulang juga susah ga ada fasilitasnya, klo ada si ga papa." 9. "untuk **daur ulang juga masih susah** yah, mau dimana." 10. "iya ini teh **sampah di**	4 dari 10 informan yaitu informan 2, 3, 6, dan 7 menyatakan sampah sebaiknya di daur ulang sedangkan informan 1 dan 4 menyatakan mengajak untuk mendaur ulang. Informan 5, 8, dan 9 menyatakan belum ada atau masih susah melakukan daur ulang, dan informan 10 menyatakan sampah sebaiknya di daur ulang agar tidak membuang sampah ke sungai. Kalimat *headline* ini merupakan kalimat yang berisi larangan dan ajakan kepada masyarakat untuk mendaur ulang sampah agar tidak ada lagi yang membuang sampah ke sungai. Dari 10 pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 pernyataan informan yang menyatakan sampah sebaiknya di daur ulang

	daur ulang supaya ga buang sampah ke sungai, kata-katanya udah cukup jelas.”	agar tidak ada yang membuang sampah ke sungai, sehingga dapat dinyatakan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.
Kalimat *Body Copy*  	1. “**Peraturan ini emang udah ada**, tapi yah masih aja yang ngebuang sampah sama ga kena denda.” 2. “iya **peraturan ini pernah tau**.” 3. “ada peraturan juga tetep dilanggar jadi percuma, di sini juga yang buang sampah ga pernah ada denda neng.” 4. “Iya neng ini saya **tau peraturan ini**.” 5. “**Sering ni slogan kayak gini**, pi dianggap angin lalu si.” 6. “**belum pernah liat peraturan ini**.” 7. “**peraturan ini pernah tau** pi ga pernah ada kena denda.” 8. “**tau peraturan ini** tapi ga pernah ada, jadi tetep aja ngebuang ke sungai."	6 dari 10 informan yaitu informan 2, 3, 4 , 7, 8, dan 9 menyatakan sudah pernah mengetahui peraturan mengenai denda yang dikenakan apabila membuang sampah ke sungai, sedangkan informan 6 dan 10 menyatakan belum pernah melihat peraturan yang berisi keterangan denda bagi yang membuang sampah ke sungai, informan 1 menyatakan peraturan sudah ada tetapi belum dipatuhi, informan 5 menyatakan pernah melihat slogan yang berisi aturan denda bagi yang membuang sampah ke sungai. Kalimat dari *body copy* ini berisi peraturan yang

	9. "**pernah tau** tapi klo saran saya yah, coba di kasih kata yang mengandung agamis, IsyaAllah bakal ga ngebuang sampah ke sungai." 10. "**belum tau** neng ada peraturan ini."	ditetapkan oleh pemerintah bagi yang melanggar peraturan tersebut akan dikenakan denda yang bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa dengan membuang sampah ke sungai akan dikenakan denda. Dari 10 pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 informan yang menyatakan mengetahui peraturan berisi denda bagi yang membuang sampah ke sungai, sehingga dapat dinyatakan bahwa pesan berupa informasi yang disampaikan sudah banyak yang mengetahui tetapi belum ada pelaksanaannya.
Hiasan Pada *Background* 	1. "**Dedaunan**." 2. "Jiga **gambar Batik**." 3. "kayak **hiasan** aja ini mah." 4. "Ini **peraturan yang baru** dari Pak Ayi."	2 dari 10 informan yaitu informan 1 dan 10 menyatakan dedaunan, informan 5 dan 9 menyatakan daun-daun, informan 2 menyatakan

	5. “Kayak **daun-daun** gitu yah.” 6. “kayak **pohon**.” **7.** “**Rumput yang lancip-lancip**.” 8. “jiga **kembang-kembang** yah.” 9. “kayak **daun-daun yang kecil-kecil**.” 10. “**dedaunan** mereun yah.”	gambar batik, informan 3 menyatakan hiasan, informan 4 memiliki penyataan tidak *valid*, informan 6 menyatakan pohon, informan 7 menyatakan rumput-rumput, dan informan 8 menyatakan kembang-kembang berupa bunga-bunga. Pada ilutrasi pendukung pada *backgound* teks merupakan suatu ornamen atau hiasan batang yang menjulang ke atas membentuk sebuah lengkungan dengan untaian daun-daun dan berwarna hijau yang memberikan kesan kesegaran dan kehidupan. Ornamen yang ditampilkan menyerupai salah satu bagian dari motif ganggen yang merupakan salah satu bagian dari Batik Pesisiran. Dari 10 pernyataan, informan dapat disimpulkan terdapat 2

		informan yang menyatakan gambar dari motif batik dan daun-daun, sehingga ilustrasi yang ditampilkan belum diketahui dengan baik.

IV.4.1 Ikhtisar Analisis Papan Tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah

Dari tabel analisis fenomenologi yang telah dijabarkan, terdapat 6 konten di dalam papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ilustrasi Fotografi Rumah Di Bantaran Sungai

   Ilustrasi fotografi yang menggambarkan rumah-rumah yang berdiri di Bantaran Sungai Cikapundung di daerah perkotaan sebab terdapat jembatan layang Surapati yang terlihat tidak jauh dari rumah-rumah yang berdiri di bantaran sungai, masyarakat mengetahui bahwa ilustrasi tersebut merupakan rumah yang berdiri di Bantaran Sungai Cikapundung di daerah perkotaan sehingga dapat dinyatakan ilustrasi yang ditampilkan sudah informatif.

2. Ilustrasi Fotografi Kondisi Rumah Di Bantaran Sungai

   Ilustrasi yang ditampilkan melalui fotografi merupakan kondisi pemukiman sepanjang Bantaran Sungai Cikapundung yang terlihat kumuh dan berantakan atau tidak rapih, dimana masyarakat dapat mengetahui dengan baik bahwa ilustrasi tersebut merupakan rumah-rumah warga yang berada di bantaran sungai terlihat tidak rapi dan berantakan sehingga dapat dinyatakan bahwa ilustrasi yang ditampilkan sudah informatif.

3. Lambang Kotamadya Bandung Dan PLN

   Lambang Kotamadya Bandung dan PLN Bandung merupakan lambang pendukung dari media papan tanda tersebut dan masyarakat mengenal Lambang Kotamadya Bandung dan PLN.

4. Kalimat *Headline*

   Kalimat *headline* berisi pesan berupa larangan membuang sampah dan mengajak masyarakat untuk mendaur ulang dan masyarakat sudah mengetahui sebaiknya sampah di daur ulang, sehingga pesan yang disampaikan pada kalimat yang berisi keterangan “Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah, Stop Buang Sampah Ke Sungai Mulai Hari Ini, Sampah Lebih Baik Di Daur Ulang” sudah dipahami masyarakat dengan baik.

5. Kalimat *Body Copy*

   Kalimat *body copy* berisi informasi akan hukuman berupa denda yang diberikan apabila melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat sudah mengetahui akan peraturan dan denda tersebut sehingga informasi yang disampaikan sudah diketahui oleh masyarakat tetapi dalam pelaksanaanya belum ada yang pernah dikenakan denda.

6. Hiasan Pada *Background*

   Hiasan pada *background* merupakan batang yang menjulang ke atas membentuk sebuah lengkungan dengan untaian daun-daun berwarna hijau yang memberikan kesan kesegaran dan kehidupan. Ornamen yang ditampilkan menyerupai salah satu bagian dari motif ganggen yang merupakan salah satu bagian dari Batik Pesisiran. Ilustrasi yang ditampilkan tidak terlalu jelas karena tertutup oleh huruf dan yang terlihat lebih jelas bagian daun dan batang-batang daun yang menyerupai rumput sehingga masyarakat tidak terlalu jelas mepersepsikan gambar tersebut maka, ilustrasi ornamen yang ditampilkan tidak informatif.

Dari hasil ikhtisar yang diambil dari 6 konten di dalam papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah, terdapat 2 ilustrasi dan 2 lambang, yang dapat diketahui dengan baik oleh masyarakat. Gambar yang tidak dipahami dengan baik oleh masyarakat yaitu ilustrasi ornamen atau hiasan batang-batang daun yang menjulang ke atas membentuk sebuah lengkungan dengan untaian daun-daun yang menyerupai salah satu bagian dari motif ganggen yang

merupakan salah satu bagian dari Batik Pesisiran. Pada pesan kalimat *headline* dan *body copy* dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat dimana masyarakat menyatakan kalimat pada *headline* merupakan kalimat mengajak untuk mendaur ulang sampah agar tidak membuang sampah ke sungai dan pada kalimat *body copy* masyarakat menyatakan sudah mengetahui akan aturan tersebut.

Papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah pada bagian *headline* dan *body copy* memiliki pesan untuk berhenti membuang sampah ke sungai sebab terdapat peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah apabila dilanggar maka akan dikenakan denda sesuai dengan pasal yang ditentukan. Pada ilustrasi fotografi yang ditampilkan memiliki pesan bahwa gambaran atau kondisi sungai dan Bantaran Sungai Cikapundung yang telah dipenuhi rumah-rumah dengan yang tidak tersusun dengan rapi dan tidak terawat atau kotor.